



---

***IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENT IN WRITING FREE POETRY THROUGH  
THE REAL EXPERIENCE METHOD IN CLASS IV STUDENTS OF MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 1 WEST ACEH ACADEMIC YEAR 2022/2023***

Cut Risnawati<sup>1</sup>, M. Lidan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>MIN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

*E-mail* : [cutrisnawaticut@gmail.com](mailto:cutrisnawaticut@gmail.com)  
[lidansuaktimah@gmail.com](mailto:lidansuaktimah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine "The improvement of Students' Achievement in Writing Free Poetry through the Real Experience Method in Grade IV Students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 West Aceh, Academic Year 2022/2023". The research sample was Grade IV students with the total number of students was 25 students. This study used a Classroom Action Research with the method of observation, data collection, test, documentation and data analysis. This study used two cycles to find out the improvement of students' achievement in writing free poetry through the Real Experience Method in Grade IV students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 West Aceh, Academic Year 2022/2023. The results of this study indicated that the Real Experience Method can improve the achievement of Grade IV students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 West Aceh. It could be seen from the results of learning in the pre-cycle, cycle I and II. As for students' achievement in the pre-cycle, there were only 8 students (32%) who reached the passing grade, in cycle I, it went up into 17 students (68%) and 25 students (100%) who reached the passing grade in cycle II.*

**Keywords:** *Model, Results and Indonesian*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS  
PUI SI BEBAS MELALUI METODE *REAL EXPERIENCE* PADA SISWA KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 ACEH BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Real Experience Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Aceh Barat, Tahun Pelajaran 2022/2023" dengan sampel penelitian kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Bebas pada siswa kelas IV MIN 1 Aceh Barat tahun Pelajaran 2022-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Real Experience* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Aceh Barat. Adapun hasilnya, dapat dilihat hasil belajar pada pra siklus dan pada siklus I dan II. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 8 siswa (32%) tuntas, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 17 siswa (68%) tuntas dan pada siklus II menjadi 25 siswa (100%) tuntas.

**Kata Kunci:** *Model, Hasil dan Bahasa Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.



Dalam dunia pembelajaran bahasa, seperti dalam pembelajaran lainnya, raihan prestasi tak bisa hanya dengan mengandalkan “berkah tuhan” atau hanya menunggu keajaiban langit, tetap harus diupayakan dengan etos kerja dan motivasi yang tinggi oleh para pelaku proses pembelajaran, yaitu pemimpin lembaga, dosen, guru, peserta didik, pegawai dan seterusnya. Walhasil, temuan para ahli berimplikasi kepada perlunya pemikiran teologis yang menandakan bahwa untuk meningkatkan kinerja civitas akademika suatu lembaga pendidikan, diperlukan kinerja cerdas dengan kepemimpinan dan keguruan yang nurturant dengan segala prosesnya sambil memperhatikan segisegi penyesuaian budaya (cultural fit), atau nilai-nilai dimensi budaya yang dianut (Hermawan 2014)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra anak di Indonesia. Empat kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dalam dunia pembelajaran bahasa, seperti dalam pembelajaran lainnya, raihan prestasi tak bisa hanya dengan mengandalkan “berkah tuhan” atau hanya menunggu keajaiban langit, tetap harus diupayakan dengan etos kerja dan motivasi yang tinggi oleh para pelaku proses pembelajaran, yaitu pemimpin lembaga, dosen, guru, peserta didik, pegawai dan seterusnya. Walhasil, temuan para ahli berimplikasi kepada perlunya pemikiran teologis yang menandakan bahwa untuk meningkatkan kinerja civitas akademika suatu lembaga pendidikan, diperlukan kinerja cerdas dengan kepemimpinan dan keguruan yang nurturant dengan segala prosesnya sambil memperhatikan segisegi penyesuaian budaya (cultural fit), atau nilai-nilai dimensi budaya yang dianut.

Bahan pokok dalam pengajaran sastra disampaikan melalui bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Salah satu hasil karya sastra adalah puisi yaitu karya seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Lebih khusus pada kelas IV Sekolah Dasar dalam standar nasional pendidikan, disebutkan bahwa puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa. Namun demikian, pembelajaran menulis puisi bukanlah hal yang mudah diajarkan di sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis puisi kurang mendapat perhatian dari para siswa. Guru sendiri cenderung menghindarinya karena kesulitan untuk menentukan metode maupun teknik dalam mengajarkan menulis puisi.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang ketrampilan menulis diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran efektif supaya siswa memiliki kemampuan merencanakan dan melakukan pembelajaran menulis di sekolah dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara cepat, untuk itu seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, didalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik. Namun, hendaknya guru perlu mengatasi berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik.

Dari hasil dokumen yang diperoleh peneliti dari wali kelas IV, menunjukkan bahwa kelas IV Madrasah Negeri Ibtidaiyah 1 Aceh Barat, kemampuan menulis siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 khususnya kemampuan dalam menulis puisi. Pernyataan tersebut dapat didukung dari data yang diperoleh peneliti yaitu dari 25 siswa kelas IV hanya 40 % atau 8 siswa yang mencapai KKM sedangkan yang belum mencapai KKM 60% atau sebanyak 17 siswa. Jika hal ini dibiarkan maka kompetensi menulis puisi tidak akan tuntas dan

mempengaruhi pada materi selanjutnya tentang apresiasi puisi sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia rendah.

Untuk mengatasinya diperlukan berbagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bergairah melalui cara pengajaran yang kreatif dan inovatif. Contohnya adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif. Salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam menulis puisi yaitu dengan menggunakan metode *Real Experience*.

Problematika yang terdapat pada materi menulis puisi bebas materi bahasa Indonesia ini adalah dalam pembelajaran menulis puisi bebas guru hanya membacakan salah satu puisi yang terdapat pada buku paket dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan puisi tersebut. Kemudian guru langsung menyuruh siswa untuk membuat puisi, guru tidak memberikan contoh cara membuat puisi dengan kata – kata yang indah dan dapat tersusun rapi. Dalam pembelajaran ini guru tidak mencoba menyuruh siswa membuat puisi di luar kelas, karena pembelajaran di luar kelas akan memberikan ide – ide pokok atau tema yang akan dibuat untuk menuliskan puisi, siswa juga akan lebih segar dan dapat menghirup udara segar dan pembelajaran di luar kelas juga akan menghilangkan rasa bosan belajar didalam ruang kelas terus menerus. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan guru kelas IV mereka tidak bisa menulis puisi dengan kata – kata atau bahasanya sendiri, karena siswa merasa jenuh dan tidak bisa berfikir luas jika mereka menuliskan puisi hanya di ruang kelas saja. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam menulis puisi, anak harus di perhalikan bahasa yang sesuai dengan unsur – unsur yang ada dalam puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka timbullah masalah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Real Experience Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Aceh Barat, Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1990:14,343) “hasil” adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.

Hasil belajar merupakan hasil atau perubahan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut K. Brahim, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Susanto, 2013: 5).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

### **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia MIN**

Menurut susanto (2013: 242 – 243) pembelajaran bahasa Indonesia, terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari empat ketrampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangatlah diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia

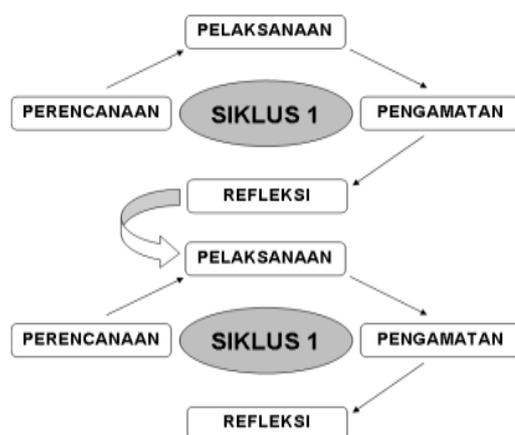
berinteraksi, berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan tulisan. Penggunaan bahasa dalam berinteraksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dan suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak – anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berfikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan. Menulis sebagai ketrampilan seseorang ( individu ) mengkomunikasikan pesan dalam bentuk tulisan. Ketrampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MIN 1 Aceh Barat ini berlokasi di JL. Meulaboh – Kuala Bhee, Samatiga, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menujung pembelajaran yang memiliki kualitas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas IV MIN 1 Aceh Barat yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari data 2 siklus diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik.

Sehingga dengan diterapkannya metode *Real Experience* dalam pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran biologi materi mengenal lapisan bumi (hidrosfer) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas di kelas IV MIN 1 Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan metode *Real Experience* adalah sebagai bukti keberhasilan penggunaan metode *Real Experience* ini dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian tersebut: Tabel 1. Nilai Per Siklus Hasil Belajar Siswa

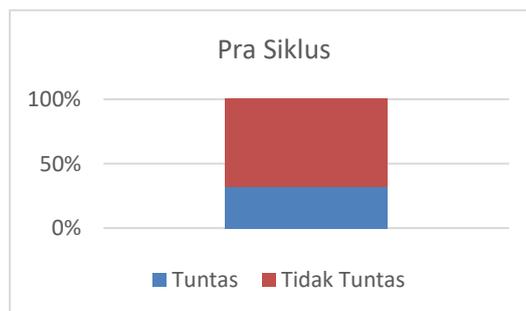
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A	50	60	75
2	B	60	90	90
3	C	75	60	75
4	D	55	65	85
5	E	70	85	95
6	F	50	90	90
7	G	75	65	75
8	H	60	80	90
9	I	50	65	85
10	J	75	95	95
11	K	70	80	80
12	L	55	80	90
13	M	70	85	85
14	N	75	90	90
15	O	60	85	85
16	P	50	85	95
17	Q	80	60	80
18	R	70	80	90
19	S	55	85	85
20	T	75	85	95
21	U	60	80	80
22	V	80	85	85
23	W	55	60	75
24	X	75	90	90
25	Y	60	65	95
	Jumlah	1.640	1.950	2.155
	Rata-rata	65,6	78	86,2
	Presentasi Siswa diatas KKM	32%	68%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan rata-rata nilai pada pra siklus 65,6 siklus I menjadi 78 dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 86,2 Berdasarkan data perolehan hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan metode *Real Experience* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian tindakan kelas ini memperoleh hasil sebagaimana sudah disampaikan. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian dari pra siklus ke siklus I dan siklus II:

### 1. Pra Siklus

Sebelum penerapan media gambar, hasil belajar siswa melalui *Pre Test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria batas KKM, dengan nilai keseluruhan 1.640 dengan rata-rata 65,6. Sebanyak 17 siswa belum tuntas hasil belajar mencapai batas KKM. Batas KKM MIN 1 Aceh Barat untuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi adalah 75. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 8 siswa.

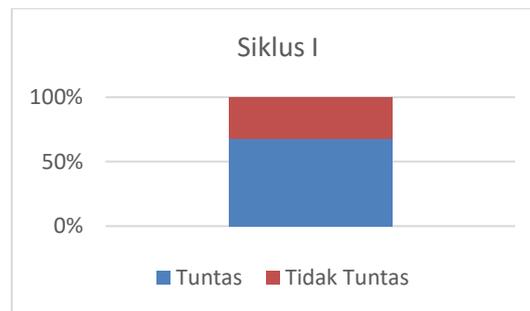


**Gambar 2.** Ketuntasan nilai Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa tidak monoton dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya inovasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Real Experience* pada siklus I dan siklus II.

### 2. Siklus I

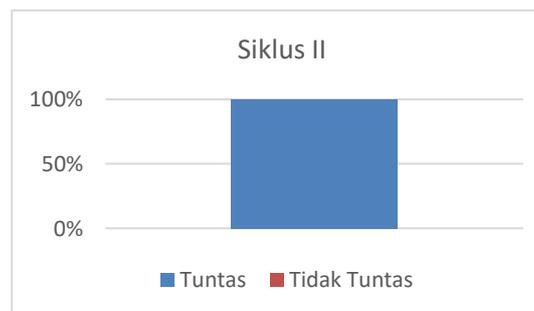
Proses pembelajaran yang terlaksana pada siklus I, peneliti menerapkan metode *Real Experience* dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian siklus I ini mencakup 4 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi. Pada siklus I ini mengalami peningkatan hasil belajar dibanding pada hasil belajar *pre test*. Hal ini dapat terjadi karna penggunaan metode *Real Experience*. Dengan hasil belajar siswa dengan nilai keseluruhan mencapai 1.950 dengan nilai rata-rata 78. Hal ini, terjadi peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan metode pembelajaran dibandingkan sebelum metode pembelajaran pra siklus yaitu dari 1.640. Adapun ketuntasan siswa mencapai 68% atau 18 siswa tuntas, tapi masih ada 32% atau 7 siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM dari jumlah 25 siswa dikelas IV MIN 1 Aceh Barat.



**Gambar 3.** Ketuntasan nilai Siklus I

### 3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti menutupi kekurangan maupun kendala yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. proses pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus I dengan menggunakan metode *Real Experience* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi puisi. Data yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar sebesar 100% dari siklus I. hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II yaitu 100% (25 siswa) tuntas. Dengan persentase hasil siswa yang diperoleh siswa pada siklus II telah memenuhi target mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN 1 Aceh Barat dan juga sudah mencapai target secara klasikal sebesar 100%.



**Gambar 4.** Ketuntasan nilai Siklus II

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Real Experience* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV MIN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini, dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa di tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Mulai dari pra siklus sampai ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya pencapaian persentase hasil belajar Mata Pelajaran metode *Real Experience* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada siklus II. Dengan rincian: pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 8 siswa dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 32%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 17 siswa dari 25 siswa dikelas IV dengan persentase



ketuntasan sebanyak 68% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 25 siswa dikelas IV dengan persentase ketuntasan hasil belajar sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 100%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag, RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: Asy Syifa.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kastolani. 2008. Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Komalasari, Kokom, 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwigatama. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS. Yogyakarta: Diva Press.
- Ruseffendi. 2005. *Model Pembelajaran Konvensional*. Medan: Media persada Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Penertbit Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & I*. Bandung : Alfabeta.
- Suardi, M. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deppublish. Sudarto, 2018. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana, Nana. 2009. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Sujarweni, V Wiratna. 2014. Metode Penelitian Lengkap Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.